

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman dari palm group yang menghasilkan minyak dan digunakan sebagai bahan baku industri komestika (Rindarkoko, 2012). Sebagai penghasil minyak sawit dan inti sawit, kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan terpenting yang menjadi sumber devisa Indonesia yang bebas minyak dan gas. Prospek bahan baku kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati global telah membantu pemerintah Indonesia untuk memajukan pengembangan perkebunan kelapa sawit (Hartanto, 2011). Kelapa sawit merupakan tanaman tropis di Afrika Barat.

Gulma adalah salah satu organisme pengganggu tanaman (OPT) yang memiliki kemampuan beradaptasi, tumbuh, dan berkembang pada semua agroekosistem dan dalam kondisi iklim yang telah berubah. Gulma merupakan tumbuhan yang memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan tanaman budidaya, dimana dampak yang ditimbulkan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Sebagai organisme pengganggu tanaman, gulma dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat produktivitas tanaman budidaya. Hal ini dikarena gulma yang tumbuh pada lahan pertanian dapat mengakibatkan terjadinya kompetisi atau persaingan dengan tanaman budidaya dalam proses penyerapan unsur hara, penangkapan cahaya, oksigen dan penyerapan air, gulma juga dapat menjadi tempat persembunyian hama (Kastanja, 2015). Selain itu gulma merupakan jenis tumbuhan yang berasal dari spesies liar dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan terdapat semak, herba, tumbuhan paku dan pohon dengan kehidupan yang saling menunjang.

Salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan hidup menempel dibatang kelapa sawit adalah tumbuhan paku. Tumbuhan paku merupakan tumbuhan vascular tanpa biji yang hidup di zaman modern dengan jumlah hampir 10.000

spesies dimana juga peralihan antara tumbuhan bertalus dengan tumbuhan berkormus, sebab paku mempunyai campuran sifat dan bentuk antara lumut dan tumbuhan tingkat tinggi (Raven et al. 1992). Tumbuhan paku mempunyai bentuk yang dapat dibedakan dengan jelas terdiri atas tiga bagian pokok yaitu akar, batang dan daun. Tumbuhan paku memiliki spora sebagai alat untuk bereproduksi. Tumbuhan paku dapat hidup pada kondisi lingkungan yang berbeda-beda (Tjitrosoepomo 2005). Berdasarkan cara hidupnya ada jenis-jenis paku yang hidup diatas tanah (terrestrial), ada yang hidupnya menumpang pada tumbuhan lain (epifit), dan ada paku air (higrofit). Pada kelapa sawit sering dijumpai paku epifit yang mana sistem perakaran serabut atau melilit berbentuk tali, dan batang yang tampak tidak nyata dan tumbuh tidak berumpun (Kinho 2009).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh umur tanaman kelapa sawit terhadap pertumbuhan *N.biserrata* pada tanaman kelapa sawit.
2. Bagaimana pengaruh suhu terhadap pertumbuhan *N.biserrata* pada tanaman kelapa sawit.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah umur tanaman kelapa sawit mempengaruhi pertumbuhan *N.biserrata* pada tanaman kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh suhu pada pertumbuhan *N.biserrata* pada tanaman kelapa sawit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi peneliti merupakan sebagai pengaplikasian yang baru dari sebuah penelitian guna untuk menambah wawasan tentang tumbuhan *Nephrolepis*.